



PERSEPSI IBU BALITA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA *MOTHERS PERCEPTIONS OF TODDLER GROWTH AND DEVELOPMENT*

Anik Kurniawati^{1#}, Rohmi Handayani²

¹⁻²*Poltekkes Kemenkes Surakarta*

ARTICLE INFORMATION

Received: October 4th 2025
Revised: October 26th 2025
Accepted: October 30th 2025

KEYWORD

mothers perception, toddler growth and development

persepsi orang tua, pertumbuhan dan perkembangan balita

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Anik Kurniawati
Address: Jl. H. Samanhudi No. 180 Sondakan
Laweyan Surakarta
E-mail: anikpoltek@gmail.com
No. Tlp ; 081228545894

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v4i4.306

ABSTRACT

Pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan fase krusial yang menentukan kualitas hidup individu di masa mendatang. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang pesat. Orang tua memegang peran sentral dalam mengarahkan dan mendukung proses ini melalui pola asuh, stimulasi, serta pemahaman mereka tentang kebutuhan tumbuh kembang anak. Persepsi orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan balita sangat mempengaruhi cara mereka merawat dan mendidik anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik responden serta persepsi orang tentang pertumbuhan dan perkembangan balita. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Selatan Klaten dengan jumlah responden 39, Teknik sampling yang digunakan yaitu accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden (100%) memiliki persepsi positif tentang pertumbuhan dan perkembangan balita. Karakteristik responden sebagian besar (90%) berada pada rentang usia reproduksi sehat, 44% responden dengan Pendidikan menengah dan 46% responden sebagai ibu rumah tangga.

Toddler growth and development is a crucial phase that determines the quality of an individual's life in the future. During this period, children experience rapid physical, cognitive, emotional, and social development. Parents play a central role in directing and supporting this process through parenting, stimulation, and their understanding of their child's growth and development needs. Parents' perceptions of toddler growth and development greatly influence the way they care for and educate their children. The purpose of this study was to determine the characteristics of respondents and people's perceptions of toddler growth and development. This study used a quantitative descriptive design conducted in Glodogan Village, South Klaten District, Klaten with 39 respondents. The sampling technique used was accidental sampling. The results showed that all respondents (100%) had positive perceptions of toddler growth and development. The characteristics of the respondents were mostly (90%) in the healthy reproductive age range, 44% of respondents with secondary education and 46% of respondents were housewives.

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan fase krusial yang menentukan kualitas hidup individu di masa mendatang. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang pesat. Orang tua memegang peran sentral dalam mengarahkan dan mendukung proses ini melalui pola asuh, stimulasi, serta pemahaman mereka tentang kebutuhan tumbuh kembang anak.

Persepsi orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan balita sangat mempengaruhi cara mereka merawat dan mendidik anak. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang tumbuh kembang anak memungkinkan orang tua untuk mengenali potensi masalah sejak dini dan memberikan stimulasi yang tepat, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung optimal (Syahailatua, J; Kartini, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan anak balita tidak hanya dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, tetapi juga oleh persepsi, pengetahuan, dan sikap orang tua terhadap proses tumbuh kembang tersebut. Persepsi orang tua menjadi dasar dalam menentukan tindakan dan pola asuh yang diberikan kepada anak. Orang tua dengan persepsi positif akan cenderung memberikan perhatian lebih terhadap aspek gizi, stimulasi dini, serta pemeriksaan kesehatan anak secara rutin, sehingga mendukung tumbuh kembang yang optimal (Fitriani, R., Sari, D., & Pratiwi, 2022).

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berperan penting dalam perkembangan anak. Pola asuh yang baik dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal (Maria Conchita Leyla Centis, Reineldis E. Trisnawati IR, 2024). Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat menghambat perkembangan anak dan meningkatkan risiko masalah kesehatan, seperti stunting. Namun, pada kenyataannya, masih banyak orang tua yang belum memahami secara tepat indikator tumbuh kembang anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua memiliki persepsi yang keliru tentang keterlambatan perkembangan, menganggapnya sebagai hal yang normal dan akan membaik dengan sendirinya tanpa intervensi dini (Rahmawati, I., & Handayani, 2020). Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan deteksi dini gangguan tumbuh kembang, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup anak.

Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pekerjaan orang tua juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi cenderung lebih mampu memberikan pola asuh yang baik, sehingga mendukung perkembangan anak yang optimal (unanti, F., 2016). Dengan memahami persepsi orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan balita, intervensi yang tepat dapat dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam merawat anak. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi mendatang yang sehat dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan balita. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan balita.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Desain ini digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan balita pada satu waktu pengukuran. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Klaten Selatan khususnya Desa Glodogan pada bulan Juni-Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita (usia 0–59 bulan) yang berdomisili di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Responden dalam penelitian ini adalah 39 responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	f	%
Umur	<20 Tahun	0	-
	20-35 Tahun	35	90
	>35 Tahun	4	10
	Total	39	100
Pendidikan	Dasar	6	15
	Menengah	17	44
	Tinggi	16	41
	Total	39	100
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	18	46
	Buruh	2	5
	PNS	2	5
	Nakes	4	10
	Guru	4	10
	Wiraswasta	9	23
	Total	39	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden (90%) berada pada rentang usia reproduksi sehat, sedangkan rata-rata pendidikan responden berada pada pendidikan menengah dan tinggi dengan masing-masing 44% Pendidikan menengah dan 41% pendidikan tinggi. Berdasarkan pekerjaan responden sebagian besar (46%) ibu adalah ibu rumah tangga.

Persepsi ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan balita

Tabel 2. Persepsi Ibu Balita Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Kategori	interval	f	Persentase	Min	Max	Mean
Positif	46-75	39	100	57	75	71,4
Negatif	15-45	0	0			

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa seluruh responden (100%) memiliki persepsi positif tentang pertumbuhan dan perkembangan balita. Skor maksimal seluruh penilaian persepsi ini adalah 75 dan skor minimal 15. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor responden adalah 71,4 dengan capaian skor maksimal responden adalah 75 dan skor minimal 57.

Hasil penelitian ini dimana 100% responden memiliki persepsi positif tentang pertumbuhan dan perkembangan balita didukung dengan karakteristik usia responden, dimana sebagian besar responden berada pada rentang usia reproduksi sehat (20-35 tahun), hal ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erikson yang menyatakan bahwa individu pada usia dewasa madya memiliki tingkat kedewasaan emosional dan kemampuan berpikir yang lebih matang, sehingga lebih mampu memahami dan mengelola tanggung jawab sebagai orang tua, termasuk dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut penelitian (Fitriani, R., Sari, D., & Pratiwi, 2022) usia ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan dan persepsi mengenai tumbuh kembang anak. Ibu dengan usia yang lebih matang memiliki pengalaman hidup dan akses informasi yang lebih baik, sehingga lebih mampu mengenali tanda-tanda pertumbuhan normal maupun gangguan perkembangan pada balita. Selain itu, mereka juga cenderung memiliki keterampilan pengasuhan yang lebih efektif karena telah melalui pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak.

Pada penelitian ini 44% responden memiliki pendidikan menengah dan 41% pendidikan tinggi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap persepsi, sesuai dengan teori (Soekidjo Notoatmodjo, 2020), pendidikan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang memiliki pengetahuan yang lebih luas, termasuk dalam hal kesehatan anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi lebih mudah memahami konsep pertumbuhan (fisik) dan perkembangan (psikologis, sosial, emosional) anak, serta menyadari pentingnya deteksi dini dan stimulasi yang sesuai dengan usia perkembangan. Sejalan dengan penelitian (Bako, 2021), terdapat hubungan Pendidikan dengan persepsi orang tua tentang Pendidikan anak. menurut Asrori (Asrori, 2020) faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu a. *frame of reference*, yaitu pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari Pendidikan, bacaan, penelitian dan lainnya, b. *frame of experience* yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialami dan tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia responden sebagian besar (90%) berada pada rentang usia reproduksi sehat, karakteristik Pendidikan responden memiliki pendidikan menengah sebesar (44%) sedangkan pendidikan tinggi sebesar (41%), sedangkan berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden (46%) sebagai ibu rumah tangga. Persepsi responden tentang pertumbuhan dan perkembangan balita dalam penelitian semua (100%) memiliki persepsi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Pena Persada.
- Bako, S. M. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Anak di Desa Oebau Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao. *Repository Undana*.
- Fitriani, R., Sari, D., & Pratiwi, N. (2022). Parental perception of child growth and development in early childhood. *International Journal of Nursing and Health Services*, 5(3).
- Maria Conchita Leyla Centis, Reineldis E. Trisnawati IR, D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Pong Murung. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(1).
- Rahmawati, I., & Handayani, S. (2020). Persepsi ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balita di wilayah kerja Puskesmas X. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Syahailatua, J; Kartini, K. (2020). Pengetahuan Ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. *Biomedika Kesehatan*, 3(2).
- Unanti, F., & N. (2016). Karakteristik Orang Tua dan Perkembangan Balita Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Care: Ilmiah Ilmu Kesehatan*.